

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WATER CYCLE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN BATOKALANGAN 2 PADA
MATERI IPA KELAS V**

Mellia Putri¹, Zainuddin², Ahmad Shiddiq³
^{1,2,3} PGSD STKIP PGRI Sumenep

Alamat e-mail : 21862061a002301.student@stkipgrisumenep.ac.id¹,
zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id², ahmadshiddiq@stkipgrisumenep.ac.id³

ABSTRACT

This study examines the effect of Water Cycle learning media on the learning outcomes of fifth grade students of SDN Batokalangan 2 in science subjects. Using a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest design, students were given a pre-test before learning with air cycle media and a post-test afterward. Data analysis with SPSS 25 includes normality, validity, reliability, and Paired Sample Test tests. The results showed a significant increase, with an average pre-test score of 33.75 and a post-test score of 66.87, a difference of 33.12 points. The Paired Sample Test produced a significance value of 0.000 (<0.05), which proves the effectiveness of Water Cycle media in improving students' understanding of the air cycle, making it a more effective alternative for science learning.

Keywords: Learning Media, Water Cycle, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh media pembelajaran *Siklus Air (Water Cycle)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Batokalangan 2 dalam mata pelajaran IPA. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, siswa diberikan pre-test sebelum pembelajaran dengan media siklus air dan post-test setelahnya. Analisis data dengan SPSS 25 mencakup uji normalitas, validitas, reliabilitas, serta *Paired Sample Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test 33,75 dan post-test 66,87, selisih 33,12 poin. Uji *Paired Sample Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang membuktikan efektivitas media *Siklus Air (Water Cycle)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap siklus air, menjadikannya alternatif pembelajaran IPA yang lebih efektif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Siklus Air, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil

belajar yang diharapkan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru, yang tidak hanya

bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam perkembangan sikap, fisik, dan mental mereka (Kamila et al., 2024). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tetap termotivasi dan tidak mudah merasa bosan (Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses belajar yang berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat besar serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran berperan sebagai aspek pendukung yang esensial dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran (Harsiwi & Arini, 2020).

Media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menyampaikan serta mengomunikasikan materi yang telah dirancang. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa dalam memahami proses belajar dengan

lebih mudah (Shiddiq et al., 2024). Hal ini menegaskan betapa pentingnya media pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik, dan membangkitkan antusiasme siswa selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Dengan perkembangan media pembelajaran, kualitas pencapaian hasil belajar pun semakin meningkat (Hariaty¹ et al., 2024). Media pembelajaran adalah salah satu aspek penting yang berperan dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Gerlach & Ely media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sementara itu, (Zainuddin et al., 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari sumber ke penerima, sekaligus merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran (Mughtar et al., 2023).

Siklus air merupakan salah satu topik dalam pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar. Siklus air dapat dijelaskan sebagai pergerakan air laut menuju atmosfer, kemudian turun ke permukaan bumi dalam bentuk hujan atau presipitasi lainnya, lalu mengalir kembali ke laut (Limantara, 2018, p. 3). Menurut Salsabila & Nugraheni (2020, p. 6), siklus hidrologi adalah proses peredaran air yang berlangsung terus-menerus dari atmosfer ke bumi dan kembali lagi ke atmosfer melalui tahapan kondensasi, presipitasi, evaporasi, serta transpirasi. Dengan demikian, siklus air adalah rangkaian perjalanan air dari laut ke atmosfer, lalu ke daratan, dan kembali lagi ke laut dalam proses yang berkesinambungan tanpa henti (Lady Alfie et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Batokalangan 2 pada pelajaran IPA tentang siklus air di kelas V, terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah di karenakan minimnya penggunaan media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa,

karena dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Zainuddin et al., 2023). Dengan memanfaatkan media yang tepat, siswa dapat lebih memahami konsep secara mendalam, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami materi siklus air secara menyenangkan, sehingga dapat membantu hasil belajar mereka meningkat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap para guru di SDN Batokalangan 2 dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi tentang siklus air.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran siklus air terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan media pop-up book lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep dibandingkan dengan buku cetak

biasa. Selain itu, tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media pop-up book tergolong sangat positif (Nisaa' & Adriyani, 2021). Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa penerapan video pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi siklus air di kelas V SD Negeri Lontar II Surabaya, dengan tingkat pengaruh yang tinggi atau kuat (Mawanto, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual membantu peserta didik dalam memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, pemanfaatan alat bantu pembelajaran audiovisual dapat mendukung pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai peristiwa atau fenomena alam yang tidak dapat mereka alami secara langsung (Safitri & Kasrman, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Analisis uji t yang dilakukan pada data pretest dan posttest di kelas eksperimen

menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,041, yang lebih kecil dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran tersebut. Sebelum menggunakan Pop Up Book, rata-rata nilai pretest siswa di kelas eksperimen adalah 66,75. Setelah diterapkan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,25, menunjukkan peningkatan sebesar 15,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa media Pop Up Book secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi yang diajarkan (Damayanti et al., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan tema serupa, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media siklus air sebagai alat pembelajaran. Penggunaan media siklus air dalam penelitian ini adalah karena media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Siklus air sebagai media pembelajaran memberikan visualisasi yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa,

memperjelas materi, dan memfasilitasi pemahaman konsep secara sistematis. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh media pembelajaran water cycle dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Batokalangan 2 pada mata pelajaran IPA kelas V?

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk

menganalisis dampak suatu perlakuan (treatment) pada satu kelompok subjek penelitian dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Penelitian ini hanya terdapat satu kelompok eksperimen, yaitu semua sampel diberikan langsung diberikan treatment dengan menggunakan media pembelajaran siklus air. *Pre-test* (O_2) sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan *pre-test*, maka dilanjutkan dengan perlakuan (X) dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media siklus air. Selanjutnya, setelah pelaksanaan pembelajaran maka dilakukan *post-test* (O_2). Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Skema *one group pre test-post test*

Pre Test	Treatment	Post Test
O_1	X	O_2

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variabel independen)

O_1 = Nilai Pre-test (sebelum diberi treatment)

O_2 = Nilai Post-test (setelah diberi treatment)

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini untuk menilai dampak keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran siklus air. Penelitian ini melibatkan pre-test (tes awal) yang dilaksanakan sebelum perlakuan dan post-test (tes akhir) setelah perlakuan diberikan. Dengan cara ini, pengaruh perlakuan dapat dianalisis dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Batokalangan 2 yang beralamat di Dusun Mortrebung, Desa Batokalangan, Kec. Proppo, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Batokalangan 2 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki, dalam pengambilan sample pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh siswa menjadi contoh. Instrument dalam penelitian ini berbentuk soal Latihan atau lebih di kenal dengan tes yang di

berikan dua kali yakni pada pemberian pre-test dan post-test.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan prosedur. (1) Tahap persiapan, di mana peneliti merancang perangkat pembelajaran serta menyusun instrumen penelitian, termasuk kisi-kisi soal dan media pembelajaran. (2) Tahap pelaksanaan, yang mencakup pemberian pre-test, penerapan treatment menggunakan media pembelajaran siklus air, dan pemberian post-test setelah perlakuan. (3) Tahap akhir, yakni analisis data, yang merupakan langkah paling penting dalam penelitian karena bertujuan untuk merangkum hasil penelitian secara akurat.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul menggunakan SPSS 25. Tahapan pengolahan data meliputi uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, yang penting bagi teknik inferensial seperti uji-t, ANOVA, dan regresi. Selanjutnya, uji validitas dan reliabilitas memastikan instrumen menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Analisis juga mencakup

Paired Samples Statistic untuk membandingkan dua sampel yang berkaitan, serta *Paired Sample Test* untuk menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Batokalangan 2 yang beralamat di Dusun Mortrebung, Desa Batokalangan, Kec. Proppo, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan kesatu ialah memberikan soal pre-test dan pertemuan kedua diberikan perlakuan atau penggunaan media siklus air pada siswa kelas 5, sedangkan pertemuan ketiga pemberian soal post-test untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dibantu oleh seorang observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran siklus air.

Peneliti melakukan analisis data setelah semua data yang diharapkan terkumpul. Peneliti

menggunakan bantuan program SPSS 25 guna untuk memberikan hasil yang akurat dari penelitian tentang pengaruh media siklus air terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Analisis Uji Validitas pada data pre-test menunjukkan bahwa dari 10 soal yang diuji, hanya soal4 yang memiliki hubungan signifikan dengan total skor pada tingkat signifikansi 0.05 (Pearson = 0.545, $p = 0.029$), sementara lainnya tidak signifikan, meskipun soal2 hampir mencapai signifikansi ($p = 0.058$). Sebagian besar soal memiliki korelasi mendekati nol, yang menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak berarti. Setelah intervensi pada post-test, terjadi perubahan dalam hubungan antara soal dan total skor, di mana soal4 tetap menunjukkan korelasi signifikan dengan total skor, bahkan lebih kuat dibandingkan pre-test (Pearson = 0.701, $p = 0.002$). Selain itu, soal2 yang sebelumnya hampir signifikan kini menjadi signifikan (Pearson = 0.510, $p = 0.044$). Menariknya, soal9 menunjukkan negatif yang signifikan dengan soal1 (Pearson = -0.683, $p = 0.004$), yang mengindikasikan bahwa

peningkatan skor pada soal1 cenderung diikuti oleh penurunan skor pada soal9.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan antara beberapa soal dan total skor setelah post-test, dengan soal4 tetap menjadi soal yang paling berpengaruh di kedua tahap. Soal2 mengalami peningkatan signifikansi, sementara soal9 menunjukkan hubungan negatif yang baru dengan soal1. Perubahan-perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap pola jawaban peserta dalam menjawab soal tertentu.

Analisis reliabilitas pada data post-test dengan 16 peserta menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar -0.661, yang mencerminkan reliabilitas sangat rendah dan negatif. Nilai negatif ini disebabkan oleh kovarians rata-rata antar item yang juga negatif, sehingga melanggar asumsi dasar model reliabilitas. Korelasi antar item sebagian besar mendekati nol atau negatif, mengindikasikan bahwa soal-soal dalam post-test memiliki keterkaitan internal yang lemah. Hal serupa terjadi pada pre-test, di mana

dengan jumlah sampel yang sama, Cronbach's Alpha bernilai -0.307, yang juga menunjukkan reliabilitas yang rendah dan negatif. Penyebab utama tetap berasal dari kovarians negatif antar item, yang berarti soal-soal dalam pre-test tidak memiliki konsistensi internal yang baik. Analisis lebih lanjut terhadap hubungan setiap soal dengan total skor menunjukkan bahwa sebagian besar nilai Corrected Item-Total Correlation negatif atau mendekati nol, menandakan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara masing-masing soal dengan keseluruhan skala.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted tetap rendah atau negatif, yang berarti menghapus salah satu soal pun tidak akan memperbaiki reliabilitas secara signifikan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa soal-soal dalam tes ini memiliki kualitas yang kurang baik dalam hal konsistensi internal. Kemungkinan adanya kesalahan dalam pengkodean item, seperti pembalikan skala atau ketidaksesuaian dalam penyusunan butir soal, perlu diperiksa lebih lanjut. Oleh karena itu, disarankan untuk meninjau ulang seluruh soal guna

memastikan bahwa semua butirnya benar-benar mengukur konsep yang sama dan tidak terjadi kesalahan dalam skoring atau penyusunan skala.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti pertama-tama melakukan uji normalitas, yang merupakan uji statistik untuk menguji asumsi distribusi normal pada data (Ahadi & Zain, 2023). Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui sejauh

mana data tersebut memenuhi kriteria distribusi normal terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu cara paling sederhana untuk melakukan uji normalitas adalah dengan membuat grafik distribusi berdasarkan skor yang tersedia (Usmadi, 2020). Uji normalitas data pada nilai pre-test dan nilai post-test hasil belajar siswa yang dihasilkan dapat di lihat seperti di bawah ini:

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.200	16	.087	.890	16	.056
Post-Test	.239	16	.015	.869	16	.026

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 tersebut, peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 30 orang. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai signifikansi pada pre-test adalah 0,056, sementara pada post-test adalah 0,026. Dengan demikian, data pre-test dan post-test dapat dianggap

berdistribusi normal karena hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Paired samples statistics merupakan ringkasan dari hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti, yaitu nilai Pre-test dan Post-test (Nurhasan et al., 2024).

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	33.75	16	13.102	3.27554

Post-Test	66.87	16	10.781	2.69548
-----------	-------	----	--------	---------

Sumber: Output IBM SPSS 25

Tabel 3 di atas adalah output dari SPSS 25 yang menunjukkan ringkasan statistik deskriptif untuk kedua data penelitian, yaitu data pre-test dan post-test. Tabel tersebut memperlihatkan nilai rata-rata (mean) pada pre-test sebesar 33,75 dan pada post-test sebesar 66,87 dengan

deviasi standar 10,78. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test yang mencapai sekitar 33,12 poin, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi dengan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pre-test.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-33.125	18.518	4.629	-42.992	-23.257	-7.155	.000

Sumber: Output IBM SPSS 25

Output uji sampel berpasangan ini merupakan bagian yang paling penting dalam analisis data ini, karena memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan antara pre-test dan post-test. Berdasarkan tabel tersebut, nilai t yang diperoleh adalah -7,155 dengan df = 15 dan signifikansi (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara data

pre-test dan post-test. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media siklus air memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis statistik mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diberikan intervensi,

sebagaimana terlihat dari perbedaan yang cukup mencolok antara rata-rata nilai pre-test dan post-test. Meskipun tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara kedua hasil tes, uji t menunjukkan bahwa perlakuan yang telah diberikan berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Hal ini menguatkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman materi menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan media siklus air dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Water Cycle* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di SDN Batokalangan 2. Analisis data dengan SPSS 25 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar 33,75 meningkat menjadi 66,87 setelah diberikan perlakuan, dengan selisih

33,12 poin. Hasil uji *Paired Sample Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan efektivitas media pembelajaran ini dalam membantu siswa memahami konsep siklus air dengan lebih baik. Oleh karena itu, media pembelajaran *Water Cycle* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19.
<https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Damayanti, G., Yudiyanto, M., Nurishlah, L., & Samadi, M. R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Cicayur 02 Bandung Pada Pelajaran IPA Materi Siklus Air. *Murabbi*, 3(1), 55–61.
<https://doi.org/10.69630/jm.v3i1.3>

- 0
- Hariaty¹, Y. D., Nisa², S., & Suriani³, A. (2024). Systematic Literature Review: Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 220–226. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Lady Alfie, Sylvia Lara Syaflin, & Kabib Sholeh. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Berbasis Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 350–359. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5352>
- Mawanto, A. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Kelas V SD Negeri Lontar II Surabaya. *Journal on Education*, 4(4), 1264–1271. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.542>
- Muchtar, F., Sahabuddin, E. S., Sayidiman, & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Kelas V Upt Spf Sd Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 81. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Nisaa', F. K., & Adriyani, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8238>
- Nurhasan, Septia, R., & Baharsyah, S. (2024). Efektivitas Pembukuan Terhadap Kinerja Keuangan pada Toko Ritel di Lingkungan Desa Cileungsi, Kecamatan Cileungsi,

Bogor. *Innovative: Journal of Social Research*, 4(1), 7029–7038. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5760>

Safitri, R. L., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8746–8753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3939>

Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>